

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA  
BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BONE (KAJIAN  
PRAGMATIK)**

Rastina<sup>1</sup>, Muh. Safar<sup>2</sup>, Muhammad Idris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>1</sup>[rastinawtp@gmail.com](mailto:rastinawtp@gmail.com), <sup>2</sup>[safarmuhammad785@gmail.com](mailto:safarmuhammad785@gmail.com),

<sup>3</sup>[idriss429@gmail.com](mailto:idriss429@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the forms of politeness used in interactions between lecturers and students in the Indonesian Language Education Study Program at the University of Muhammadiyah Bone. This study uses a descriptive qualitative approach with the main theory of the principle of politeness from leech. The research data are in the form of lecturers' and students' utterances that occur in the learning process of poetry appreciation courses. Data collection techniques include observation, conversation recaps. The results of the study indicate that the forms of politeness in the interactions of lecturers and students include the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of humility, the maxim of praise, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. This study is expected to be a reference in understanding the importance of language ethics in academic environments, as well as contributing to pragmatic studies in the field of education.*

*Keywords: politeness, pragmatics, lecturers and students, leech maxim, academic interaction*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa pada program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori utama prinsip kesantunan dari leech. Data penelitian berupa tuturan dosen dan mahasiswa yang terjadi dalam proses pembelajaran mata kuliah apresiasi puisi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, rekaman percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dosen dan mahasiswa yang mencakup maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim kesepakatan, maksim simpati. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam memahami pentingnya etika berbahasa di lingkungan akademik, serta memberikan kontribusi pada kajian pragmatik dalam bidang pendidikan.

*Kata kunci : kesantunan berbahasa, pragmatic, dosen dan mahasiswa. Maksim leech, interaksi akademik.*

## **A. Pendahuluan**

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang di terapkan dan di sepakati bersama oleh suatu masyarakat, sehingga kesantunan menjadi prasyarat yang disepakati. Sehingga kesantunan bisa di sebut sebagai “tatakrama” menurut leech (dalam nisja, 2009) bahwa kesantunan berbahasa dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di asyarakat sebagai pemakai bahasa itu. Senada dengan leech (dalam Rahardi, 2015:12) mengatakan bahwa pada kegiatan bertutur yang sesungguhnya orang lain selalu mempertimbangkan bahwa tuturan yang di gunakan itu tergolong sebagai tuturan santun ataukah tuturan tidak santun.

Kesantunan berbahasa yang biasanya tidak hanya terjadi di dunia nyata saja, tetapi terkadang di dalam dunia maya memperhatikan kesantunan berbahasa yang bermacam-macam ragamnya. Di era di ginal yang canggih tidak sedikit yang menciptakan aplikasi yang dapat kita jangkau duia luar hanya bermodalkan ponsel\ laptop serta kouta saja. Seperti halnya youtube yang dapat menampilkan video yang berdurasi singkat sampai durasi yang Panjang. Pada penelitian ini penulis berfokus pada kesantunan berbahasa antara dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone

Kajian utama dalam pragmatik

yaitu makna yang di sampaikan dalam percakapan tidak hanya berasal dari kata itu sendiri, tetapi juga dari konteks di mana kata-kata tersebut di gunakan. Pragmatik membantu kita bagaimana makna bahasa di bentuk dan penggunaan dalam situasi nyata. Salah satu penggunaan bahasa dalam pragmatik dapat dilihat dari kegiatan mengajar oleh dosen.

Dosen sebagai tenaga pengajar atau instruktur di perguruan tinggi ata universitas yang bertanggung jawab tidak hanya mengajar tetapi juga untuk melakukan penelitian, memberikan bimbingan akademik dan kontribusi pada pengembangan kurikulum serta kegiatan ilmiah lainnya. Mahasiswa memiliki peran sentral dalam proses akademik dimana mereka tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga berkontribusi pada di namika dan pengembangan komunitas akademik

Percakapan merupakan bentuk interaksi verbal antara dua orang atau lebih yang mengakibatkan pertukaran informasi, gagasan, pikiran, atau perasaan melalui bahasa lisan. percakapan bisa terjadi dari berbagai konteks baik formal maupun informal. Percakapan sebagai bentuk komunikasi dasar, memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan pertukaran informasi, pemahaman, dan hubungan antar manusia. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini diantara nya yaitu (1) Basri dkk (2021) dalam kajiannya mengenai kesantunan

berbahasa : studi pada pembelajaran daring. (2) Wijaya & Saputra (2021) dalam kajiannya mengenai implementasi kesantunan berbahasa mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemic. (3) Pea, R.H. (2022) dalam kajiannya kesantunan berbahasa mahasiswa dosen dalam tuturan komunikasi daring.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2020: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengelolah serta menyajikan data berdasarkan dari hasil data yang di dapatkan di lokasi penelitian. Adapun dosen yang mengampuh mata kuliah apresiasi frosa dan fiksi dan mahasiswa bahasa Indonesia semester 4 ruangan A program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas

Muhammadiyah Bone. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa antara dosen dan mahasiswa bahasa Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah analisis kesantunan berbahasa antara dosen dan mahasiswa bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan antara dosen dan mahasiswa. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah data yang di peroleh sesuai dengan sumber data dari artikel penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2016: 305). Penelitian ini menggunakan teknik rekam sebagai metode pengumpulan data. Data di peroleh dengan berupa rekaman video ataupun audio untuk lebih mudah mengidentifikasi kesantunan berbahasa.

Adapun teknik analisis data yng digunakan dalam penelitan meliputi; a. reduksi data yaitu menguraikan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu; b. penyajian data yaitu bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya; c.

penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti valid dan konsisten.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan teori leech yang terbagi menjadi 6 maksim yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, (6) maksim simpati.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan dosen kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone yang mengandung kesantunan berbahasa. penelitian ini mendeskripsikan kesantunan berbahasa antara dosen dan mahasiswa program studi bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Prinsip Kesantunan Berbahasa**

##### **a. Maksim Kebijaksanaan**

Maksim kebijaksanaan adalah salah satu prinsip dalam teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Maksim ini termasuk dalam enam maksim kesantunan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana penutur dapat menjaga kesopanan dalam komunikasi.

Dosen: Bahkan jenis musikalisasi puisi itu ada puisinya dinyanyikan ada juga digabungkan dengan membaca puisi.

Mahasiswa: Iye bu..

Dosen menjelaskan bahwa defisi yang sepenuhnya di nyanyikan, ada pula yang hanya di bacakan dan hanya di padukan dengan musik. Mahasiswa pun menyimpulkan bahwa kebijaksanaan dari pernyataan tersebut adalah seni bersifat fleksibel dan terbuka terhadap berbagai bentuk ekspresi. Melalui dialog itu, muncul pemahaman bahwa setiap orang bebas mengekspresikan puisinya sesuai kreativitas masing-masing, dan sebuah bentuk layak di harga.

##### **b. Maksim Kedermawanan**

Maksim kedermawanan biasa disebut maksim kemurahan hati. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan pengorbanan atau kerugian dirinya sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Tuturan berikut dapat dicermati dan dipertimbangkan untuk memperjelas maksim kedermawanan.

Dosen: Pembaca puisi itu ada tekniknya orang yang mengikuti lomba baca puisi ada teknik yang harus dimiliki mulai dari vokalnya, ekspresinya, dan bagaimana penghayatannya, vocal itu kejelasan yang menyebutkan kata-kata karna kalau tidak

jelas orang juga tidak memahami.

Mahasiswa: Iye bu, terima kasih atas penjelasannya.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dosen tidak menyimpan pengetahuannya untuk diri sendiri, melainkan berbagi kepada mahasiswa nya agar dapat memahami dan berkembang dalam kemampuan membacakan puisi. Dengan demikian, maksud dari percakapan diatas dengan menggunakan maksim kedermawanan adalah bahwa seorang pendidik akan dengan sepenuh hati membagikan ilmunya kepada muridnya dan wujud nyata dari sikap peduli terhadap kemajuan orang lain.

c. Maksim Pujian

Di dalam maksim pujian, peserta tutur dapat dikatakan santun apabila mampu memuji dirinya sendiri sedikit mungkin dan mampu memuji orang lain sebanyak mungkin. Tuturan dapat dicermati dan dipertimbangkan untuk memperjelas maksim pujian.

Dosen : Saya sudah membaca tugas puisi yang kamu tulis gaya bahasa mu indah dan emosinya sangat terasa.

Mahasiswa: Terima kasih banyak bu saya berusaha menuangkan perasaan sesuai arahan ibu sebelumnya.

Dosen: kerja yang bagus.

Percakapan antara dosen dan mahasiswa diatas menunjukkan

bagaimana penutur (dosen) memberikan penilaian positif terhadap lawan bicaranya (mahasiswa) sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kreativitas yang telah dilakukan dalam tugas menulis puisi.

d. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati, pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Orang dikatakan santun apabila tidak adanya kesombongan dan mengunggulkan diri sendiri dihadapan orang lain.

Dosen: Puisi kamu minggu ini cukup bagus. imajinasi yang kamu bangun begitu kuat dan penuh makna.

Mahasiswa: terima kasih bu. Tapi saya masih merasa banyak kekurangan, dan saya masih mencoba belajar dari puisi-puisi yang ibu perkenalkan dikelas.

Dalam percakapan ini, mahasiswa tidak membanggakan dirinya meskipun dipuji oleh dosen. Ia justru merendah dengan mengatakan bahwa puisinya masih memiliki banyak kekurangan dan bahwa ia hanya belajar dari puisi-puisi yang di perkenalkan oleh dosen. Sikap ini merupakan bentuk dari maksim kerendahan hati, yaitu prinsip kesantunan yang mendorong penutur untuk tidak meninggikan diri sendiri atau menyombongkan kelebihananya.

e. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan merupakan seseorang dikatakan santun apabila mampu mengusahakan agar

ketaksepakatan antara diri dan lain terjadi sedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin.

Dosen : ketika kita membaca puisi vokalnya harus jelas

Mahasiswa : iye.....

Ucapan dosen ketika kita membaca puisi vokalnya harus jelas merupakan bentuk ajakan untuk memperoleh kesepakatan bersama sebelum memulai membaca puisi. Sehingga menciptakan suasana yang bagus ketika membaca puisi. Respon mahasiswa ketika dosen mengatakan bahwa membaca puisi vokalnya harus jelas dan mahasiswa mengatakan iye itu menandakan persetujuan dan kesepakatan ketika nanti membaca puisi vokalnya bisa lebih jelas.

F. Maksim Simpati

Maksim simpati adalah prinsip komunikasi yang mendorong pembicara untuk menunjukkan rasa empati kepada lawan bicara terutama dalam situasi yang melibatkan perasaan.

Dosen: Nah itu judulnya sikat gigi, judulnya tidak masuk akal namun membuat kita tertawa. Puisi humor itu memiliki makna

Mahasiswa: iye bu.

Percakapan antara dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun judul puisi terdengar aneh atau lucu, dosen tidak langsung mengkritik secara negative. Sebaliknya, ia justru menghargai sisi humoris puisi tersebut dan mengakui

bahwa di balik kelucuanya terdapat makna yang bisa ditafsirkan. Hal ini, mencerminkan maksim simpati karena dosen menunjukkan sikap pengertian dan penghargaan terhadap karya tanpa merendahkan.

Keenam maksim ini digunakan untuk melihat sejauh mana tuturan dosen dan mahasiswa mencerminkan kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan mengajarkan bahwa seorang penutur harus berusaha meminimalisir kerugian pada mitra tutur dan memaksimalkan manfaat bagi lawan bicaranya. Dalam konteks pembelajaran, maksim ini tanpak dari bagaimana dosen memberikan arahan atau teguran dengan bahasa yang halus dan tidak menjatuhkan harga diri mahasiswa. Contoh dalam data menunjukkan bahwa ketika dosen memberikan saran seperti “perbaiki cara kalian ketika membaca puisi,nak” hal itu disampaikan dengan lembut dengan menggunakan sapaan akrab “nak”. Ini menunjukkan bahwa dosen menyampaikan masukan dengan empati dan perhatian.

Dosen tidak serta merta menyalahkan mahasiswa, melainkan mengarahkan mereka untuk memperbaiki kemampuan dengan cara yang tidak menyingung. Mahasiswa juga merespon dengan santun, menggunakan ungkapan seperti” iye bu” yang menandakan penerimaan dan rasa hormat terhadap dosen.

## 2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan maksim ini berkaitan dengan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri dalam komunikasi. Dalam pembelajaran, dosen menunjukkan maksim kedermawanan melalui kemauan berbagi ilmu dan pengalaman dengan sepenuh hati. Misalnya, ketika dosen menjelaskan teknik membaca puisi secara detail mulai dari vocal, ekspresi, hingga penghayatan itu menunjukkan bahwa dosen ingin mahasiswa memahami dengan baik agar mereka bisa tampil dengan maksimal. Mahasiswa menunjukkan rasa hormat dan berterima kasih atas penjelasan yang diberikan. Interaksi ini menunjukkan adanya saling menghargai dalam proses belajar.

Dosen tidak hanya mengajar karena kewajiban tetapi karena kepedulian terhadap perkembangan mahasiswa. Ini merupakan bentuk nyata dari maksim kedermawanan yang menunjukkan betapa pentingnya ketulusan dalam hubungan antara dosen dan mahasiswa.

## 3. Maksim Pujian

Maksim pujian mendorong penutur untuk memberikan pujian kepada mitra tutur bila memang layak dipuji. Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa dosen tidak ragu untuk memberikan apresiasi terhadap hasil kerja mahasiswa, seperti ketika dosen mengatakan "saya sudah membaca tugas puisi yang kamu tulis, gaya bahasa mu indah dan emosinya sangat terasa" ucapan seperti itu tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa merespon

dengan rendah hati, menyampaikan terima kasih dan mengakui bahwa dirinya masih dalam proses belajar. Hal ini, menunjukkan bahwa pujian yang diberikan oleh dosen berhasil membangun suasana yang positif dan mendukung di dalam kelas.

## 4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim ini menekankan agar seseorang tidak memuji dirinya sendiri secara berlebihan dan justru menunjukkan sikap rendah hati. Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan kesantunan berbahasa melalui sikap tidak membanggakan diri meskipun telah mendapat pujian dari dosen. Sikap rendah hati ini menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Mahasiswa tidak merasa lebih hebat dari yang lain, dan dosen pun merasa dihargai karena usahanya dalam mengajarkan materi diakui.

## 5. Maksim Kesepakatan

Maksim ini menganjurkan agar penutur dan mitra tutur berusaha mencapai kesepakatan, bukan perselisihan. Dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa, kesepakatan ini terlihat dari banyaknya respon "iya bu" yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyetujui dan memahami instruksi dosen. Kesepakatan ini terlihat ketika dosen menyampaikan konsekuensi seperti "kalau tidak ikut final musikalisasi puisi, maka nilai tidak ada". Mahasiswa pun menyatakan "iya siap bu," yang menunjukkan sikap kesiapan mengikuti aturan. Interaksi seperti ini menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan

pengajaran dosen dan tujuan belajar mahasiswa.

#### 6. Maksim Simpati

Maksim simpati menekankan pada pentingnya menunjukkan empati terhadap mitra tutur, terutama dalam situasi emosional. Dalam konteks pembelajaran, simpati ini ditunjukkan oleh dosen ketika merespon mahasiswa membacakan puisi yang unik misalnya puisi dengan judul yang terdengar lucu seperti "sikat gigi" dosen menyampaikan bahwa meskipun judulnya lucu, puisi tersebut tetap memiliki makna. Respon mahasiswa yang tetap antusias membacakan puisi meskipun terdengar aneh adalah bentuk komunikasi yang terbuka, dimana tidak ada rasa takut untuk berekspresi. Dalam hal ini kesantunan berbahasa tidak hanya menjaga perasaan, tetapi juga membuka ruang untuk kebebasan berpikir.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan menganalisis hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Bone menunjukkan penerapan prinsip-prinsip kesantunan yang relevan sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Geoffrey Leech dan teori maksim kesantunan.

Dalam interaksi tersebut, baik dosen maupun mahasiswa secara umum menunjukkan pematuhan terhadap maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Dosen sebagai pihak yang berperan sebagai pendidik dan pembimbing, cenderung menggunakan pilihan kata yang sopan, memberi intruksi dengan nada yang bersahabat, serta memberikan apresiasi yang membangun kepada mahasiswa. Dosen telah menerapkan prinsip kebijaksanaan dengan tidak menimbulkan kerugian verbal terhadap mahasiswa, serta maksim pujian dan simpati yang memeperkuat hubungan interpersonal dalam proses belajar mengajar. Sementara itu mahasiswa pun secara umum memberikan respon yang sopan. suasana kondusif, membina hubungan yang positif antara pengajar dan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. 2020. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Di Ruang Publik*. Universitas negeri semarang.
- Bawamenewi, 2019. Bahasa Sebagai Alat Pengaruh Social . *Lingua*, 3(2) Ferdiansyah, 2020 *Fungsi Bahasa Dalam Komunikasi Manusia*. Jakarta: PTn Bumi Aksara.



- Chaer, A. 2003. *Pengertian Kalimat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Furchan, F. 2009 *Perbandingan Proses Belajar Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm. 35.
- Gunarsa, S. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Akarta : PT Bumi Aksara hlm. 150.
- Hafizd, Jefik Zulfikar. 2022. Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Dimasejat*
- Hartaji, H. 2012. Pengantar ilmu pendidikan tinggi. Jakarta : PT Bumi Aksara hlm. 30.
- Ifah, S. 2010. *Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha ilmu. Hlm. 25. Dalam kartono, K. 1985. Psikologi Social Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Karmil Dials S.Seno. (2022). *Analisis Penggunaan Diksi Kesantunan Berbahasa pada Proses Pembelajaran Kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar*. Universitas Bosowa Repository.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2023. *Pengertian Intonasi dan Fungsinya*. Kumparan.
- La Tike, & Harmin. 2024 Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Materi Perkuliahan. *Bastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 543-554
- Leech, G. N. 2015. Dikutip Dalam Rahardi, K. 2015. *Pragmatik: Studi Tentang Makna Dalam Konteks Edisi Ke-2*. Jakarta : Gramadika Pustaka Umum.
- Mahsun 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan , Bandung : Alfabeta. hlm. 52. Masril, 2020. *Fungsi Estetika Bahasa Dalam Pengantar Pragmatik* Depok: Universitas Indonesia Press.
- Mislikhah, L., & Basri, M.S. 2021 . Analisis Pemahaman Kesantunan Berbahasa Indonesia pada Pembelajaran Daring. *West Science Press Journal*, 7(1), 170-176
- Moeleong, L.J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis*. Bandung Remaja Rosdakarya . hlm. 517.
- Munawir et al. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Nababan.P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pea, R. H. 2022. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa-Dosen dalam Tuturan Komunikasi Daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 19-27.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperative Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedika Pustaka Utama. Hlm. 49.

- Ridwan Institute. (2023). *Etika Profesi Dosen dan Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Konseptual*.
- Sari, R., & Hasanah, U.2023. Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Sarumaha , 2018. Peran Bahasa Dalam Interaksi *Social Lingua*, 2(1).
- Silaen ,T. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hlm. 23.
- Siswoyo, B. 2007. *Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT. Gramedika Pustaka hlm. 25.
- Siswoyo,B. 2007. *Potensi Intelektual Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Hlm. 50.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*. Bandung Alfabeta. Hlm. 9
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Edisi ke-3* Bandung : Alfabeta.
- Takwin, , B. 2008 *Panduan Lengkap Menjadi Mahasiswa Sukses*. Jakarta : Gramedika Pustaka Utama. Hlm. 20
- Taringan, H. G. 2009. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Hlm. 30.
- Wibisana, Nufi. 2019. *Jurus Ampuh Menjadi Pribadi Berpengaruh, Dihormati, dan Disegani dalam Segala Situasi* . Jakarta. Penerbit.
- Widyamartaya. 2024. *Pengetian Diksi*. Gramedia literasi
- Wijana , I. K. 2010. *Pengantar Pragmatik* . Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 3-4.
- Wijayanti , W dan saputra, A.W.2021. Implementasi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 248-254.
- Yule , G, 2006 *Pragmatik Edisi ke-2* Oxford : Oxford University Press. Hlm. 3.
- Yusuf, M. 2012 Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: PT, Gramedia pustaka utama hlm. 150
- Zagoto, 2020 Bahasa Sebagai Alat Komunikasi. Jakarta : Gramedia.